



ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI AIR SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PERUSAHAAN AIR MINUM (PAM) TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO

Oleh

Erniyati Caronge¹⁾, Mursida²⁾, Andi Meriam³⁾

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andi Djemma Palopo
Sulawesi Selatan

Email: ¹Niningkopertis1981@gmail.com, ²sidaunanda@gmail.com, ³mery8503@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi air tahun 2018- 2019 pada perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021 dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode full costing. Dimana tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi air dengan menggunakan metode full costing dan harga pokok produksi air menurut metode perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih baik dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan metode full costing, diketahui bahwa harga pokok produksi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada tahun 2018-2019 lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi (Hpp), Full Costing, Variabel Costing

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha terdapat beberapa sektor yang di antaranya adalah perusahaan manufaktur dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri air adalah Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Palopo. Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Palopo adalah salah satu unit usaha milik pemerintah daerah yang bergerak di bidang distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Palopo menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan harga jual atau tarif air per m³, sampai saat ini perusahaan air minum tirta mangkaluku (PAM TM) kota palopo hanya menjual air bersih dengan tarif yang ditentukan oleh pemerintah,

sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan perhitungan secara lebih spesifik dalam menghitung harga pokok memproduksi air per m³, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam perhitungan harga jual atau tarif sehingga bisa diketahui laba atau rugi yang sesungguhnya.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan seringkali dinilai tingkat laba yang di hasilkan. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua acara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah



dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekankan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba.

Dalam penentuan harga jual atau tarif, perhitungan harga jual atau tarif pada Perusahaan Air Minum (PAM) juga sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan tingkat laba yang diinginkan. Pada badan usaha milik daerah penggunaan kata harga dapat diidentikkan dengan kata tarif. Sebagai suatu usaha milik pemerintah yang melayani kepentingan umum, maka penentuan tarif air minum menjadi hal yang sangat penting bagi PAM. Di satu sisi, tarif air minum yang diberlakukan oleh PAM harus mampu menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun disisi lain tarif yang diberlakukan juga harus terjangkau dengan daya beli dan kemampuan masyarakat. Penentuan besarnya tarif air yang diberlakukan di PAM Tirta Mangkalulu Kota Palopo tidak hanya menjadi wewenang pihak Perusahaan Air Minum (PAM) Kota Palopo, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan pemerintah daerah setempat. Tujuannya adalah untuk melindungi para pelanggan PAM agar tidak terlalu diberatkan dengan harga air yang tinggi dengan pertimbangan bahwa pendapatan masyarakat tidaklah merata, hanya lapisan masyarakat yang mampu saja yang tidak merasa begitu terbebani dalam menikmati fasilitas air PAM.

Tarif air bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo semenjak tahun 2013 naik, dan pada tahun 2019 tarif Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku PAM TM Kota Palopo juga mengalami kenaikan. Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku menaikkan tarif air minum mulai pada tanggal 1 juni 2019, kenaikan tarif air minum tersebut merupakan keputusan

Walikota Palopo Nomor 245/V/2019 tanggal 13 mei 2019 tentang penetapan tarif air pada masyarakat yang sebelumnya sangat berbeda dengan tarif saat ini, Adapun beberapa golongan tarif yang naik, dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini.

Tabel 1. Golongan tarif yang naik beserta pemakaiannya.

Golongan Pelanggan	Blok Pemakaian dan Beserta Tarif Rp/M ³	
	1-10 m ³ Rp / m ³	11-20 m ³ Rp / m ³
Rumah tangga 1 (2013)	Rp. 2.300	Rp. 2.900
Rumah tangga 2 (2013)	Rp. 2.800	Rp. 3.275
Rumah tangga 1 (2019)	Rp. 2.875	Rp. 3.500
Rumah tangga 2 (2019)	Rp. 3.500	Rp. 4.375

Sumber: PAM TM PALOPO

Golongan rumah tangga 1 merupakan rumah tangga semi permanen dimana rumah tangga semi permanen ini seperti halnya rumah kayu/papan. Sedangkan golongan rumah tangga 2 merupakan rumah tangga permanen dimana rumah tangga permanen ini seperti halnya rumah batu. Tarif dasar air adalah sebuah kebijakan yang telah di atur dan disepakati serta sudah diputuskan oleh lembaga pengelola air, sehingga akan menjadi dasar dalam perhitungan tagihan rekening air yang harus dibayar konsumen kepada pengelola. Tarif dasar air di atas adalah tarif peraturan Walikota Palopo Nomor 245/V/2019, dimana dalam golongan rumah tangga 1 dan 2 rata-rata mengalami kenaikan 25% untuk pemakaian 1-10 m³ dari sebelumnya pada rumah tangga 1 hanya Rp.2.300 naik menjadi Rp. 2.875 dan pada rumah tangga 2 hanya Rp. 2.800 naik menjadi Rp. 3.500. Sedangkan pada golongan rumah tangga 1 dan 2 untuk pemakaian 11-20 m³ dari sebelumnya pada rumah tangga 1 hanya



Rp. 2.900 naik menjadi Rp. 3.500, mengalami kenaikan 21%, dan pada golongan rumah tangga 2 hanya Rp.3.275 naik menjadi Rp. 4.375 mengalami kenaikan sebesar 33%.

Naiknya tarif Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo bukan tanpa sebab, beberapa permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut diantaranya tarif air tidak cukup untuk menutupi biaya operasional pada tahun 2013 karena adanya inflasi. Hal tersebut berdampak pada harga bahan kimia, listrik dan materi lainnya. Dan juga komponen biaya pegawai setiap tahunnya naik akibat pengaruh upah UMP dan penyesuaian jaminan kerja hari tua, upah lembur dan pemeliharaan Kesehatan pegawai keluarga.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung harga pokok produksi adalah menggunakan metode full costing. Dimana metode full costing ini merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang diperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Selain itu perbedaan penentuan biaya produksi pada perusahaan adalah terletak pada pembebanan tingkat kehilangan air (non revenue water). Dengan perhitungan tingkat kehilangan air atau non revenue water (NRW) sebesar 20% untuk NRW standar, dan perhitungan harga pokok produksi menurut NRW rill atau perhitungan perusahaan menggunakan harga pokok air ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurangi %NRW dikali dengan jumlah produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah harga pokok produksi air sebagai dasar penentuan

harga jual dengan menggunakan metode full costing pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan juga sebagai analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Secara garis besar akuntansi biaya dibagi menjadi 2 tipe pokok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan secara khusus berkaitan dengan biaya produksi, perhitungan harga pokok produk, pengendalian biaya dan bagaimana manfaat data biaya dalam mengambil keputusan.

Dalam akuntansi biaya terdapat beberapa pengertian menurut pendapat para ahli diantaranya:

1. Nurlela dan Bastian (2010:4), Akuntansi biaya merupakan ilmu yang mempelajari tentang akuntansi tentang metode pencatatan, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.
2. Mursyidi (2010:11), Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama yaitu menentukan harga pokok produk atau jasa, mengendalikan biaya dan memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.
3. Badrik Siregar dkk (2014:17), Akuntansi biaya merupakan penganalisaan, proses pengukuran, pelaporan biaya, perhitungan, dan profitabilitas, dan kinerja operasi dalam kepentingan internal perusahaan.
4. R.A Supriyono (2014:12), Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara



sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

5. Mulyadi (2014:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Biaya

Secara Umum, biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai dengan harga pasar. Biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut.

Pengertian atau definisi biaya menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bastian dan Nurlela (2010:07), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.
2. Supriyono (2011:16), Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.
3. Hansen dan Mowen (2012:47), Biaya adalah nilai kasa atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi
4. Dunia dan Abdullah (2012:22), Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk

masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

5. Siregar dkk (2014:23), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.
6. Mulyadi (2015:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu
7. Sujarweni (2015:9), Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam secara luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Harga Pokok Produksi

Penetapan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena apabila dalam penentuan/penetapan harga pokok produksi tidak tepat maka kemungkinan perusahaan akan mengalami laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian.

Harga pokok produksi adalah elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang. Harga pokok produksi berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Pada dasarnya harga pokok produksi menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang di produksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode satu periode akuntansi. Untuk lebih jelas berikut ini akan



dijelaskan beberapa pengertian harga pokok produksi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Mulyadi (2010:17) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney (2011:56) harga pokok produksi merupakan total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama satu periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk peritel.

Menurut Hansen dan Mowen (2012:60) harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah bahan langsung, tenaga kerja langsung, biaya manufaktur serta biaya overhead. Dari pembebanan biaya dapat diuraikan dalam daftar pendukung yang dapat berupa laporan harga pokok produksi.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur- unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2010:19) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya Bahan Baku Langsung Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian local, impor dan pengelolaan sendiri.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengelola bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (direct labour) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labour).

Tenagakerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

- 3) **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk maupun aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapat dalam perusahaan.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing.

- a) **Full Costing**

Menurut (Mulyadi, 2010:17), metode full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang



berperilaku variabel maupun tetap. Metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Total Harga Pokok Produksi (Cost)	xxx

b) Variabel Costing

Menurut (Mulyadi, 2010:18), metode variabel costing adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berlaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Total Harga Pokok Produksi (Cost)	xxx

Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan. Menurut Achmad, harga jual adalah produk yang ditentukan dengan uang yang sudah diperkirakan nilai tukarnya dan harga yang digunakan pada saat waktu menjual serta harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Menurut Gregory Lewis seperti pada penjelasan Achmad bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual dan juga merupakan nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran maupun harga nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, biaya administrasi serta keuntungan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

Penetapan Harga Jual

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:72) keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan hal tersebut akan dapat memperbarui laba yang ingin dicapai dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai maka perlu dihitung dengan sebenar- benarnya, dievaluasi serta disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Untuk menentukan harga jual jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha seperti kerugian secara terus menerus apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2010) menyatakan harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa maupun jumlah dari nilai yang ditukar

konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi seperti target laba yang diinginkan, biaya produksi, operasi, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas, harga jual pesaing dan sebagainya.

Pada badan usaha milik daerah penggunaan kata harga sama dengan tarif. Menurut kamus Bahasa Indonesia tarif diartikan sebagai harga satuan jasa, aturan daftar bea masuk, serta pungutan. PAM juga menggunakan harga jual air menggunakan istilah tarif.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau



jasa. Oleh sebab itu dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenarnya, selalu di evaluasi dan di sesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Metode Full Costing

Metode full costing (Mulyadi, 2012:122) adalah metode harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku variabel maupun tetap kepada produk. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Total Harga Pokok Produksi (Cost)	xxx

Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik (BOP) baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar BOP sesungguhnya. Oleh sebab itu BOP tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk tersebut telah terjual. Karena BOP dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas norma, maka dalam satu periode BOP yang sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut akan terjadi pembebanan overhead lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan BOP kurang (*underapplied factory overhead*). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan BOP lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu

periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang, maka BOP tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku di jual.

Dalam metode full costing mempunyai beberapa manfaat informasi diantaranya:

1. Pelaporan keuangan.
2. penentuan harga jual normal
3. Analisis kemampuan menghasilkan laba (*profitability analysis*).
4. penyusunan program
5. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah.
6. penentuan harga jual dalam *cost-type contract*.

Metode full costing mempunyai karakteristik diantaranya:

1. Memasukkan biaya tetap dan biaya variabel dalam menghitung biaya produksi.
2. Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variabel, dan menganut konsep biaya *periodic* untuk perhitungan biaya produksi dan non variabel.
3. Laporan biaya untuk memenuhi pihak eksternal.
4. Laporan laba rugi disajikan dengan format tradisional
5. Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perhitungan biaya persediaan, penentuan laba dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode full costing sebagai berikut:

1. Menggolongkan penghasilan penjualan ke dalam setiap pusat laba yang akan dianalisis
2. Menggolongkan harga pokok penjualan kedalam setiap pusat laba
3. Menghitung laba kotor atas penjualan setiap pusat laba.
4. Mengalokasikan biaya pemasaran setiap fungsi pada setiap pusat laba



5. Menghitung laba bersih sebelum diperhitungkan biaya administrasi dan umum untuk setiap pusat laba.
6. Memperhitungkan biaya administrasi dan umum.
7. Menghitung laba bersih setiap pusat laba.

Kerangka Pikir

Perusahaan Air Minum (PAM) merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang industri jasa penyediaan air bersih untuk kepentingan masyarakat luas, di mana salah satu aspek usahanya adalah mendistribusikan ketersediaan air bersih secara optimal untuk masyarakat. Perusahaan memiliki laporan mengenai harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penetapan harga jual.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang di produksi dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.

Adapun alat analisis yang digunakan peneliti untuk menghitung harga pokok produksi yaitu menggunakan metode full costing. Metode full costing (Mulyadi, 2012:122) adalah metode harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Metode full costing digunakan karena merupakan pembebanan semua unsur- unsur biaya dan juga dari beberapa penelitian terdahulu full costing memberikan hasil keuntungan yang tinggi. Dalam metode full costing memperhitungkan biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Apabila

peneliti sudah menghitung dengan menggunakan metode full costing maka peneliti akan membandingkan harga jual air dari hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan keadaan sesuai fenomena tertentu serta menjelaskan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu kasus dari keseluruhan personalitas mengenai masalah yang berkaitan dengan latar belakang dari objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan data-data dari tahun ke tahun.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penulis melakukan penelitian pada PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Unit analisis dalam penelitian adalah Groups, yaitu sumber data unit analisisnya merupakan respon dari departemen keuangan, HRD di PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Penulis melakukan penelitian pada PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berlokasi di Jl. Pongsimpin. Latuppa No. 22, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Selama kurang lebih dua bulan yakni, terhitung bulan Januari sampai bulan Maret 2021.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Observasi yakni teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung



pada lokasi penelitian, wawancara yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan perusahaan sedangkan dokumen yakni dengan mengumpulkan data atau dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan obyek penilaian pada PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Air

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2018-2019

Full Costing	2018	2019
Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp 2.153.936.895,00	Rp 2.022.065.800,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp 16.561.413.638,00	Rp 18.729.064.071,00
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 1.714.877.192,00	Rp 1.137.289.739,00
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 26.799.403.930,00	Rp 29.928.341.778,00
Total Biaya	Rp 47.229.631.655,00	Rp 51.816.761.388,00
Jumlah Produksi air/m ³	15.358.277	15.512.096
Harga Pokok Produksi/M ³	3.075,19	3.340,41
Harga Pokok Produksi (L)	3.07	3.34

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh total biaya produksi pada tahun 2018 sebesar Rp 47.229.631.655 hasil tersebut adalah penjumlahan antara total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap serta biaya overhead pabrik variabel, kemudian dibagi dengan jumlah produksi air sebanyak 15.358.277 m³, sehingga diperoleh harga pokok produksi air per m³ yaitu sebesar Rp3.075,19 m³, atau Rp 3.07 per L.

Tahun 2019 total biaya produksi sebesar Rp 51.816.761.388, hasil ini merupakan penjumlahan antara total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel yang kemudian dibagi dengan jumlah produksi air sebanyak 15.512.096 m³, sehingga diperoleh harga pokok produksi air per m³ yaitu sebesar Rp 3.340,41 m³ atau 3.34 per L Perhitungan harga jual air

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{NRW} \times \text{Jumlah Produksi})} \\
 \text{Menurut NRW Standar} &= \frac{\text{Rp 47.229.631.655,00}}{15.358.277 - (20\% \times 15.358.277)} \\
 &= \frac{\text{Rp 47.229.631.655,00}}{12.286.621,60} \\
 &= \text{Rp 3.843,99} \\
 &= \text{Rp 4.000 M}^3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{NRW Rill} \times \text{Jumlah Produksi})} \\
 \text{Menurut NRW Rill} &= \frac{\text{Rp 47.229.631.655,00}}{15.358.277 - (37,51\% \times 15.358.277)} \\
 &= \frac{\text{Rp 47.229.631.655,00}}{9.597.387,30} \\
 &= \text{Rp 4.921,09} \\
 &= \text{Rp 5.000 M}^3
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{NRW} \times \text{Jumlah Produksi})} \\
 \text{Menurut NRW Standar} &= \frac{\text{Rp 51.816.761.388,00}}{15.512.096,00 - (20\% \times 15.512.096,00)} \\
 &= \frac{\text{Rp 51.816.761.388,00}}{12.409.676,80} \\
 &= \text{Rp 4.175,51} \\
 \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{NRW Rill} \times \text{Jumlah Produksi})} \\
 \text{Menurut NRW Rill} &= \frac{\text{Rp 51.816.761.388,00}}{15.512.096,00 - (34,61\% \times 15.512.096,00)} \\
 &= \frac{\text{Rp 51.816.761.388,00}}{10.143.359,58} \\
 &= \text{Rp 5.108,08}
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan harga jual air PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopomenggunakan dua bentuk perhitunganyaitu harga pokok air menurut NRW Standar dan harga pokok air menurut NRW Rill, untuk harga pokok air menurut NRW Standar ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang %NRW dikali dengan jumlah produksi, untuk NRW Standar di tentukan perusahaan adalah 20%. Sedangkan untuk harga pokok air menurut NRW Rill ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang %NRW Rill dikali dengan jumlah produksi. Harga pokok produksi perusahaan pada tahun 2018 dengan menggunakan perhitungan NRW Standar yaitu sebesar Rp 4.000 M³ sedangkan dengan menggunakan perhitungan NRW Rill yaitu sebesar Rp



5.000 M³. Untuk tahun 2019 harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan perhitungan NRW Standar yaitu sebesar Rp 4.175,51 sedangkan dengan menggunakan perhitungan NRW Rill yaitu sebesar Rp 5.108,08.

Dalam perhitungan harga jual air dengan menggunakan metode perusahaan pada tahun 2018-2019 dilakukan dengan dua cara, yang pertama harga pokok air menurut NRW Standar dan harga pokok air menurut NRW Rill. Harga pokok air menurut NRW Standar dan harga pokok air menurut NRW Rill digunakan secara bersamaan dan metode perhitungannya sama yang hanya membedakan yaitu hanya angka. Dimana NRW Rill menggunakan angka Rill dan metode harga pokok air menurut NRW Standar menggunakan angka standar.

Perhitungan Harga Jual Air dengan Menggunakan Metode Perusahaan Tanpa Memasukkan Tingkat Kehilangan Air

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 47.229.631.665,00}{15.358.277} \\ &= \text{Rp } 3.075,19 \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air} &= \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 51.816.761.388,00}{15.512.096,00} \\ &= \text{Rp } 3.340,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan harga jual air PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dengan menggunakan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.075,19 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 3.340,41.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode Full Costing

Keterangan	Metode full costing 2018 (Rp)	Metode full costing 2019 (Rp)	Metode perusahaan 2018 (Rp)	Metode perusahaan 2019 (Rp)	Selisih 2018 (Rp)	Selisih 2019 (Rp)
Harga pokok produksi/MP	3.075,19	3.340,41	4.921,09	5.108,08	1.845,9	1.767,69

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Perbedaan selisih harga jual terjadi di sebabkan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan tingkat kehilangan air atau non revenue water (NRW). Dan juga perhitungan perusahaan menggunakan harga pokok air ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang %NRW dikali dengan jumlah produksi. Sedangkan

dalam menentukan harga pokok produksi pada metode full costing menggunakan penjumlahan antara total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel, kemudian dibagi dengan jumlah produksi air. Selain itu perbedaan antara metode perusahaan dengan metode full costing yaitu disebabkan karena adanya perbedaan penggolongan dan pengumpulan biaya-biaya produksi sedangkan metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu adanya pembebanan tingkat kehilangan air atau non revenue water (NRW).

KESIMPULAN

Penutup

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penentuan harga jual dengan menggunakan tiga metode yaitu metode full costing metode perusahaan dan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air. Metode ini memiliki perbedaan dan persamaan, hal ini disebabkan karena perbedaan penentuan harga jual menggunakan metode full costing, metode perusahaan dan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air. Metode



full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, dimana terdapat beberapa biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel dan juga memiliki perbedaan penentuan biaya produksi pada perusahaan adalah terletak pada pembebanan tingkat kehilangan air (non revenue water). Dengan perhitungan tingkat kehilangan air atau non revenue water (NRW) sebesar 20% untuk NRW Standar dan perhitungan harga pokok produksi menurut NRW Rill atau merupakan perhitungan perusahaan menggunakan harga pokok air ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang %NRW dikali dengan jumlah produksi. Sedangkan pada metode perusahaan yang tidak memasukkan tingkat kehilangan air yaitu dihitung dengan cara jumlah beban usaha dibagi dengan jumlah produksi. Dari hasil perhitungan menggunakan metode full costing, metode perusahaan dan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air. Dimana pada metode full costing dan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air sama dibandingkan dengan metode perusahaan dimana dalam metode full costing dan metode perusahaan tanpa memasukkan tingkat kehilangan air lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung oleh Pam Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Dalam perhitungan harga jual air dengan menggunakan metode perusahaan dilakukan dengan dua cara, yang pertama harga pokok air menurut NRW Standar dan harga pokok air menurut NRW Rill. Kedua cara atau metode ini digunakan secara bersamaan dan metode perhitungannya sama yang hanya membedakan yaitu hanya angka. Dimana NRW Rill menggunakan angka Rill dan metode harga pokok air menurut NRW Standar menggunakan angka standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan air minum (PAM) TM Kota Palopo.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan memperhitungkan harga pokok produksi air, agar perusahaan dapat mengetahui berapa keuntungan atau laba yang dihasilkan dari hasil penjualannya.
2. Sebaiknya perusahaan dalam menghitung biaya produksi harus sesuai dengan unsur harga pokok produksi seperti halnya menghitung seluruh unsur-unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik agar dapat memudahkan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Agustini Desak Made Dewi, dkk.2015. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi. Jurnal Akuntansi Vol 7 No 1.
- [3] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4 jakarta: Mitra Wacana Media
- [5] Komara Bintang dan Sudarma Ade. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- [6] Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya. Bandung: Refika Aditama.
- [7] Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- [8] Nurhotijah, Yanti. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten



- WSukabumi Periode 2015-2016. Bogor: Universitas Pakuan.
- [9] Nur Firmansyah, Fery. Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.
- [10] Ingsih, Tri Elia. 2018. Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- [11] Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael. 2011. Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Rachmi, Anisa. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Bubuk Kopi Sahabat Baru Kota Tuo Kecamatan Sungai Tarab Batusangkar. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (Skripsi).
- [13] Siregar Baldrick, dkk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [15] Supriatini Kadek Ayu, dkk. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika Vol 7 No 3 Desember 2017.
- [16] 2017.
- [17] Sarnita, 2018. Analisis Harga Pokok Produksi Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- [18] Pelealu Alex Johannes Henry, dkk. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok [19] Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). Vol. 6